

Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Perubahan Laba, Perubahan Nilai Buku Ekuitas pada Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

I Gede Ardian Andriawan¹
I Dewa Nyoman Wiratmaja²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail:ardianandriawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah membuktikan manajemen laba memoderasi pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda serta moderated regression analysis digunakan untuk menguji manajemen laba dalam memoderasi pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil dari penelitian adalah perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi, selain itu manajemen laba memperlemah pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Implikasi penelitian adalah mendukung dan menambah bukti empiris mengenai teori keagenan, dan kontribusi positif bagi pengguna laporan keuangan .

Kata Kunci : Relevansi nilai, laba, nilai buku ekuitas, manajemen laba

ABSTRACT

The research objective is to prove earnings management moderates the effect of earnings changes and changes in equity book values on the relevance of the value of accounting information. Data analysis using multiple regression analysis and moderated regression analysis is used to test earnings management in moderating the effect of earnings changes and changes in equity book values on the relevance of the value of accounting information. The results of the study are changes in earnings and changes in the book value of equity have a positive effect on the relevance of the value of accounting information, in addition earnings management weakens the influence of changes in earnings and changes in equity book values on the relevance of accounting information. The research implications are supporting and adding empirical evidence about agency theory, and positive contributions to users of financial statements.

Keywords: Value relevance, profit, equity book value, earnings management

PENDAHULUAN

Seorang investor membutuhkan analisis dan pemahaman atas informasi dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan keuntungan yang optimal. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang

terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang berguna untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Informasi ini bisa digunakan bagi pihak internal seperti manajemen, karyawan dan juga pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan suatu keputusan (PSAK No. 1, 2017:09). Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut FASB adalah relevan dan reliabel. Relevan merupakan kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa datang atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya (Suwardjono, 2017:167). Informasi akuntansi dikatakan relevan dengan keputusan investasi apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila memenuhi tiga unsur penting yaitu memiliki nilai prediktif, umpan balik, dan tepat waktu. Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan dan reliabel dapat memberikan pemakai laporan keuangan keyakinan bahwa informasi yang disajikan merupakan informasi yang valid yang digunakan untuk membuat beberapa alternatif keputusan yang ada.

Relevansi nilai merupakan salah satu aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, yaitu kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan (Kargin, 2013). Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai apabila informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan (Barthet *al.*, 2001). Penelitian mengenai *relevansi nilai* menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis & Schipper, 1999).

Informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku (Kusuma, 2006). Informasi perubahan laba dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan perhatian pengguna laporan keuangan (Agustina & Silvia, 2012). Nilai buku ekuitas dapat memberikan informasi mengenai besarnya nilai sumber daya yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mengetahui seberapa besar jaminan yang diberikan perusahaan kepada investor. Jika nilai buku meningkat, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan meningkat juga yang

nantinya akan menyebabkan peningkatan harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Achiriyantiningsih, 2013).

Francis & Schipper (1999) menyatakan bahwa pada penelitian terdahulu terjadi penurunan relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu. Lev (1989) menyatakan bahwa salah satu penyebab relevansi nilai laba turun ialah karena kualitas informasi akuntansi yang rendah. Rahman & Oktaviana (2010) menyatakan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai laba maupun nilai buku. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, sehingga menyebabkan respon investor terhadap informasi dalam laporan keuangan menjadi menurun. Selain itu, Collins *et al.*, (1997) menyatakan bahwa penurunan relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu dijelaskan oleh meningkatnya proporsi perusahaan-perusahaan yang *intangible-intensive* dalam struktur industri, meningkatnya frekuensi laba negatif dan meningkatnya proporsi pos-pos laba tidak berulang dari waktu ke waktu. Namun penelitian Pinasti (2004) membuktikan bahwa penurunan relevansi nilai dari waktu ke waktu ini tidak dapat diatribusikan kepada variabel industri, karakteristik laba negatif, maupun proporsi item laba tidak berulang.

Di Indonesia, sejak 1 Januari 2012 terjadi perubahan standar akuntansi keuangan, yaitu penerapan penuh standar akuntansi keuangan yang telah dikonvergensi dengan IFRS. Perubahan signifikan yang terjadi akibat pengadopsian IFRS adalah penggunaan nilai wajar dalam akuntansi. Penerapan IFRS ini diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba dan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi setiap perusahaan (Ikatan

Akuntan Indonesia). Hal ini didukung oleh penelitian Dwiyanti (2017), (Abdullah *et al.*, (2017), dan Ismawati *et al.*, (2018), yang menunjukkan tingkat manajemen laba menjadi lebih kecil setelah mengadopsi IFRS. Selain itu, Garcia *et al.*, (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan standar akuntansi berbasis internasional terhadap kualitas informasi di Amerika Latin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dari peraturan akuntansi lokal ke standar berbasis internasional meningkatkan relevansi nilai.

Penelitian-penelitian lain malah menemukan hasil yang berbeda. Baboukardos & Rimmel (2016) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi terhadap penerapan pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) di Johannesburg Stock Exchange (JSE). Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan relevansi nilai informasi akuntansi. Selanjutnya, Astari & Sukartha (2017) menyatakan bahwa terjadi penurunan relevansi nilai informasi akuntansi setelah diterapkannya IFRS. Hal ini mencerminkan bahwa keadaan di Indonesia yang belum mendukung peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang diperoleh dengan diterapkannya IFRS. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengadopsian penuh IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Suhartono, 2018).

Rudra & Bhattacharjee (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan di India yang menerapkan standar IFRS tidak dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyesuaian standar dengan mengadopsi IFRS belum menjamin adanya penurunan manajemen laba.

Meskipun standar akuntansi dapat mengendalikan manajemen laba dalam beberapa kasus, tetapi belum berarti Negara yang mengadopsi standar akuntansi berkualitas akan memiliki informasi laporan keuangan yang berkualitas juga khususnya pelaporan tingkat manajemen laba yang rendah.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati & Na'im, 2000). Barth *et al.*, (2008) mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas diindikasikan oleh adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba serta nilai buku ekuitas. Manajemen laba dapat mempengaruhi keputusan investor, apabila investor menganggap sebagai suatu perilaku oportunistik, maka investor akan bereaksi negatif yang dilihat dari turunnya relevansi nilai informasi akuntansi. Rahman & Oktaviana (2010), menyatakan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi, baik untuk laba maupun nilai buku. Shan (2015) menyatakan bahwa dampak negatif dari relevansi nilai lebih besar bagi perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba daripada perusahaan yang tidak terlibat dalam manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Shanghai SSE 180 dan Shenzhen SSE 100.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Periode waktu mulai tahun 2012 digunakan sebagai waktu penelitian karena sejak 1 Januari 2012 dimulainya penerapan standar IFRS. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai lokasi penelitian karena

perusahaan manufaktur memiliki cakupan lini produk yang lebih luas, yang memungkinkan manajemen laba bersifat lebih material dibandingkan dengan cakupan lini produk yang sempit dan perhitungan manajemen laba yang memang mencerminkan kondisi perusahaan manufaktur (Jones, 1991). Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba dalam memoderasi pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi.

Jensen & Meckling(1976)menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Pihak prinsipal memberi kewenangan kepada agen untuk melakukan transaksi atas nama prinsipal dan diharapkan akan membuat keputusan terbaik bagi prinsipalnya.

Beberapa penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi laba dilakukan oleh Rahman & Oktaviana (2010), dan Bogstrand & Larsson (2012), yang menyatakan bahwa laba memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Di Indonesia, jika IFRS diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka dapat menimbulkan dampak positif yaitu peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi serta dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Hal ini karena penggunaan metode nilai wajar dalam IFRS lebih mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan penggunaan metode kos historis ketika IFRS belum diterapkan, sehingga perubahan laba berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi.

Informasi perubahan laba digunakan oleh investor karena perubahan laba merupakan salah satu informasi yang digunakan dalam pertimbangan untuk melakukan investasi, sehingga ketika manajemen mengeluarkan informasi laba, investor akan merespon informasi tersebut yang dilihat dari perubahan harga saham. Informasi tersebut relevan karena memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan disajikan tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁ : Perubahan laba berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi.

Menurut teori keagenan, investor (prinsipal) memberi kewenangan kepada manajemen (agen) untuk melakukan transaksi atas nama prinsipal dan diharapkan akan membuat keputusan terbaik bagi prinsipalnya. Ketika manajemen menerbitkan informasi keuangan perusahaan, investor akan menggunakan informasi tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi. Prinsipal (investor) akan merespon informasi apabila informasi yang disajikan oleh manajer (agen) dipercaya memiliki relevansi nilai.

Beberapa penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi atas nilai buku ekuitas dilakukan oleh Rahman dan Oktaviana (2010) dan Bogstrand *et. al.* (2012). Rahman dan Oktaviana (2010) menyatakan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Bogstrand & Larsson (2012) menyatakan bahwa relevansi nilai buku ekuitas meningkat setelah memberlakukan standar IFRS. Penerapan standar IFRS sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka dapat menimbulkan dampak positif yaitu peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi (Garcia *et al.*, 2016).

Investor akan melihat nilai buku ekuitas perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pihak manajemen perusahaan. Apabila informasi yang diterbitkan oleh manajemen memiliki kualitas yang baik, maka investor akan merespon informasi tersebut dengan membeli atau mempertahankan saham yang dimilikinya, dimana respon tersebut akan diberikan jika para investor tersebut percaya bahwa informasi yang dirilis oleh pihak manajemen perusahaan tersebut memiliki nilai relevansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : Perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Manajer sebagai agen lebih banyak memiliki informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga mengakibatkan agen akan memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Diskresi yang dimiliki manajemen untuk melakukan penilaian dan memilih metode akuntansi bisa mempengaruhi besarnya akrual dan pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan.

Habib (2004); Rahman dan Oktaviani (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai nilai informasi akuntansi. Rahman dan Oktaviani (2010) menyatakan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai laba. Hal ini diakibatkan ketika perusahaan melakukan manajemen laba, ketidakpercayaan investor tidak hanya terletak pada angka laba yang dilaporkan, namun juga terhadap perusahaan secara keseluruhan. Habib (2004)

yang mengkaji pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi untuk data di pasar modal Jepang. Habib (2004) menyatakan bahwa jika investor menganggap manajemen laba sebagai suatu bentuk perilaku oportunistik, sehingga investor akan bereaksi negatif. Hal ini dilihat dari turunnya relevansi nilai laba.

Informasi perubahan laba digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dalam melakukan keputusan investasi. Informasi laba ketika terindikasi adanya manajemen laba, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan, karena laba tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga manajemen laba memperlemah pengaruh perubahan laba pada relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃ : Manajemen laba memperlemah pengaruh perubahan laba pada relevansi nilai informasi akuntansi.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Manajer sebagai agen lebih banyak memiliki informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga mengakibatkan agen akan memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Diskresi yang dimiliki manajemen untuk melakukan penilaian dan memilih metode akuntansi bisa mempengaruhi besarnya akrual dan pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Oktaviana (2010), menyatakan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai buku ekuitas. Hal ini diakibatkan ketika perusahaan melakukan manajemen laba, ketidakpercayaan investor tidak hanya terletak pada angka laba yang dilaporkan, namun juga terhadap perusahaan secara keseluruhan. Habib (2004) yang mengkaji pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi untuk data di pasar modal Jepang. Habib (2004) menyatakan bahwa jika investor menganggap manajemen laba sebagai suatu bentuk perilaku oportunistik, sehingga investor akan bereaksi negatif.

Manajemen laba yang tinggi mengindikasikan terdapat kecenderungan manajemen untuk secara oportunistik memanipulasi laporan keuangan, sehingga manajemen laba bisa mengurangi relevansi nilai buku ekuitas. Manajemen laba yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan dapat menurunkan relevansi nilai buku ekuitas karena informasi tersebut dianggap tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga investor bereaksi negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H₄ : Manajemen laba memperlemah pengaruh perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Sedangkan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah relevansi nilai informasi akuntansi.

Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan menggunakan model Ohlson (1995) dengan model harga. Model ini merupakan hubungan antara laba dan nilai buku pada harga saham yang digunakan untuk memperoleh nilai dari variabel relevansi nilai informasi akuntansi. Regresi linier berganda dilakukan untuk memperoleh koefisien masing-masing nilai EPS dan BVPS yang nantinya dimasukkan ke dalam model Ohlson (1995) untuk memperoleh relevansi nilai informasi akuntansi tiap pengamatan sampel. Model Ohlson (1995) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_{it} = \alpha + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- P_{it} = Harga per lembar saham perusahaan i pada saat tanggal publikasi laporan keuangan auditan tahun t.
- β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- EPS_{it} = Laba per lembar saham perusahaan i pada akhir tahun t
- $BVPS_{it}$ = Nilai buku per lembar saham perusahaan i pada akhir tahun t
- α = Konstanta
- ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Earning per share menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap saham yang dimiliki oleh investor (Hatta & Dwiyanto, 2012). Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots \dots \dots (2)$$

Book value per share (BVPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung BVPS adalah sebagai berikut :

$$BVPS = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots \dots \dots (3)$$

Pada penelitian ini menggunakan nilai perubahan laba yang didapat dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Laba_{it} = \frac{Laba_{it} - Laba_{it-1}}{Laba_{it-1}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- $\Delta Laba_{it}$ = Perubahan laba perusahaan i tahun t.
- $Laba_{it}$ = Laba bersih perusahaan i tahun t.
- $Laba_{it-1}$ = Laba bersih perusahaan i tahun t-1.

Penelitian ini menggunakan perubahan nilai ekuitas yang didapat dengan rumus :

$$\Delta Ekuitas_{it} = \frac{Ekuitas_{it} - Ekuitas_{it-1}}{Ekuitas_{it-1}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- $\Delta Ekuitas_{it}$ = Perubahan nilai ekuitas perusahaan i tahun t.
- $Ekuitas_{it}$ = Nilai ekuitas perusahaan i tahun t.
- $Ekuitas_{it-1}$ = Nilai ekuitas perusahaan i tahun t-1.

Manajemen laba diprosikan oleh akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yang diukur menggunakan model Jones modifikasi yang dikembangkan oleh Dechow *et al.*, (1995). Akrual diskresioner merupakan perbedaan antara total akrual (TACC) dengan akrual nondiskresioner (*nondiscretionary accrual - NDACC*). Tahap-tahap penentuan akrual diskresioner adalah menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TACC_{it} = EBX_{it} - OCF_{it} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- $TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- EBX_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- OCF_{it} = Aliran kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Langkah selanjutnya menentukan akrual nondiskresioner yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- $TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan penjualan perusahaan i pada akhir tahun t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada akhir tahun t
- PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t
- β = Koefisien regresi

Koefisien regresi β_1 , β_2 dan β_3 digunakan untuk memprediksi akrual nondiskresioner melalui persamaan berikut:

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- $NDACC_{it}$ = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

Setelah didapatkan akrual nondiskresioner, kemudian akrual diskresioner bisa dihitung dengan mengurangkan total akrual dengan akrual nondiskresioner.

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it}} - NDACC_{it} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- $DACC_{it}$ = Akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 – 2017. Periode waktu

mulai tahun 2012 digunakan sebagai waktu penelitian karena sejak 1 Januari 2012 dimulainya penerapan standar IFRS.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Model ini menggambarkan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai fungsi nilai laba dan nilai buku ekuitas). Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$VR = \alpha + \beta_1\Delta\text{Laba} + \beta_2\Delta\text{NBE} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- VR = Relevansi nilai informasi akuntansi.
- ΔLaba = Perubahan laba perusahaan i pada akhir tahun t.
- ΔNBE = Perubahan nilai buku ekuitas perusahaan i pada akhir tahun t.
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Sedangkan model analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis ketiga dan hipotesis keempat adalah analisis Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau disebut MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam kaitannya untuk menguji pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas dengan manajemen laba sebagai pemoderasi, maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VR = \alpha + \beta_1\Delta\text{Laba} + \beta_2\Delta\text{NBE} + \beta_3EM + \beta_4\Delta\text{Laba} * EM + \beta_5\Delta\text{NBE} * EM + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

VR	= Relevansi nilai informasi akuntansi.
ΔLaba	= Perubahan laba perusahaan i pada akhir tahun t .
ΔNBE	= Perubahan nilai buku ekuitas perusahaan i pada akhir tahun t
$\beta_1-\beta_5$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabe independen.
EM	= Manajemen laba.
$\Delta\text{Laba} * EM$	= Interaksi antara perubahan laba dengan manajemen laba.
$\Delta\text{NBE} * EM$	=Interaksi antara perubahan nilai buku ekuitas dengan manajemen laba.
ε	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, yang digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan program SPSS disajikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ΔLaba	650	-50,091	51,733	-0,311	5,537
ΔNBE	650	-2,135	7,011	0,115	0,415
VR	650	-3533,994	8296,545	1799,989	1,490
EM	650	-8,531	2,355	0,061	0,670
Valid N (listwise)	650				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 variabel perubahan laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0,311, standar deviasi sebesar 5,537. Nilai maksimum sebesar 51,733 yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk. pada Tahun 2016. Nilai minimum sebesar -50,091 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk. pada Tahun 2015.

Variabel perubahan nilai buku ekuitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,115, standar deviasi sebesar 0,415, nilai maksimum sebesar 7,011 yang dimiliki oleh

PT SLI Global Tbk. pada tahun 2013, nilai minimum sebesar -2,135 yang dimiliki oleh PT SLI Global Tbk. pada tahun 2012.

Variabel relevansi nilai informasi akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan model Ohlson (1995). Berdasarkan Tabel 1 variabel relevansi nilai informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 1.799,989, standar deviasi sebesar 1,490, nilai maksimum sebesar 8.296,545 yang dimiliki oleh PT Nipress Tbk. pada Tahun 2012, nilai minimum sebesar -3.533,994 yang dimiliki oleh PT Asia Pacific Fibers Tbk. pada Tahun 2017.

Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan model Jones modifikasi yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995). Berdasarkan Tabel 1 variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,061, standar deviasi sebesar 0,670, nilai maksimum sebesar 2,355 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. pada Tahun 2013, nilai minimum sebesar -8,531 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. pada Tahun 2013.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedasitas. Uji yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian SPSS dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada persamaan regresi berganda adalah sebesar 1,227, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098. Sedangkan nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada persamaan regresi moderasi adalah sebesar 1,356, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berganda dan regresi moderasi

tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa untuk persamaan regresi berganda nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 10% atau 0,10, demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi. Nilai DW pada persamaan regresi berganda adalah sebesar 2,072, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 650 (n) dan jumlah variabel independen (K=2) maka diperoleh nilai du 1,874. Nilai DW 2,072 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,874 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,874 = 2,125$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model persamaan regresi berganda.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji heterokedastitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui *software SPSS*, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,071	0,030		-2,331	0,020
ΔLaba	0,355	0,042	0,334	8,388	0,000
ΔNBE	0,099	0,039	0,100	2,498	0,013

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$VR = -0,071 + 0,355\Delta\text{Laba} + 0,099\Delta\text{NBE} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,071 memiliki arti apabila variabel independen perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas bernilai konstan, maka variabel dependen relevansi nilai informasi akuntansi akan menurun sebesar 0,071.

Variabel perubahan laba memiliki koefisien regresi (β_1) sebesar 0,355, artinya apabila perubahan laba meningkat satu satuan maka relevansi nilai informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,355 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel perubahan nilai buku ekuitas memiliki koefisien regresi (β_2) sebesar 0,099, artinya apabila perubahan nilai buku ekuitas meningkat satu satuan maka relevansi nilai informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,099 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengujian hipotesis ketiga dan hipotesis keempat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Perhitungan koefisien regresi moderasi dilakukan dengan analisis regresi moderasi melalui *software SPSS*, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi MRA

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,073	0,030		-2,454	0,014
	Δ Laba	0,206	0,048	0,194	4,315	0,000
	Δ NBE	0,046	0,039	0,046	1,167	0,244
	EM	-0,111	0,043	-0,106	-2,564	0,011
	Δ Laba*EM	-0,097	0,047	-0,089	-2,077	0,038
	Δ NBE*EM	-0,230	0,044	-0,199	-5,209	0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$VR = -0,073 + 0,206\Delta\text{Laba} + 0,046\Delta\text{NBE} - 0,111\text{EM} - 0,097\Delta\text{Laba*EM} - 0,230\Delta\text{NBE*EM} + e$$

Interaksi antara variabel perubahan laba dengan variabel manajemen laba ($\Delta\text{Laba*EM}$) memiliki koefisien regresi (β_4) sebesar -0,097, artinya apabila moderasi manajemen laba meningkat satu satuan maka pengaruh perubahan laba pada relevansi nilai informasi akuntansi akan menurun sebesar -0,097 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Interaksi antara variabel perubahan nilai buku ekuitas dengan variabel manajemen laba ($\Delta\text{NBE*EM}$) memiliki koefisien regresi (β_5) sebesar -0,230, artinya apabila moderasi manajemen laba meningkat satu satuan maka pengaruh perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi akan menurun sebesar -0,230 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil uji koefisien determinasi pada model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	<i>Adjusted R Square</i>
1	$VR = -0,071 + 0,355\Delta\text{Laba} + 0,099\Delta\text{NBE} + e$	0,146
2	$VR = -0,073 + 0,206\Delta\text{Laba} + 0,046\Delta\text{NBE} - 0,111\text{EM} - 0,097\Delta\text{Laba} * \text{EM} - 0,230\Delta\text{NBE} * \text{EM} + e$	0,203

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil uji koefisien determinasi pada analisis regresi linier berganda dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,146. Ini berarti variasi dari relevansi nilai informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel perubahan laba dan nilai buku ekuitas sebesar 14,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji koefisien determinasi pada model analisis regresi moderasi dalam Tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,203. Ini berarti variasi relevansi nilai informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel perubahan laba, perubahan nilai buku ekuitas, manajemen laba, interaksi antara variabel perubahan laba dengan manajemen laba dan interaksi antara variabel perubahan nilai buku ekuitas dengan manajemen laba sebesar 20,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 79,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji kesesuaian model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang meliputi perubahan laba, perubahan nilai buku ekuitas, manajemen laba, interaksi antar variabel perubahan laba dengan manajemen laba serta interaksi antara variabel perubahan nilai buku ekuitas dengan manajemen laba tepat digunakan untuk memprediksi relevansi nilai informasi akuntansi. Uji ini dilakukan melalui pengujian uji F (*F test*).

Tabel 5.
Hasil Uji F

Struktur	Persamaan	F statistik	Signifikansi Uji F
1	$VR = -0,071 + 0,355\Delta\text{Laba} + 0,099\Delta\text{NBE} + e$	56,655	0,000
2	$VR = -0,073 + 0,206\Delta\text{Laba} + 0,046\Delta\text{NBE} - 0,111EM - 0,097\Delta\text{Laba} * EM - 0,230\Delta\text{NBE} * EM + e$	34,070	0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji F (*F test*) dalam tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 pada hasil analisis regresi linier berganda maupun analisis regresi moderasi memiliki nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu perubahan laba, perubahan nilai buku ekuitas, manajemen laba, variabel interaksi antara perubahan labadengan manajemen labadan variabel interaksi antara perubahan nilai buku ekuitasdenganmanajemen laba mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, karena hasil *goodness of fitnya* adalah sebesar nilai signifikansi *P-value* 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05.

Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel yakni jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 mengenai pengaruh perubahan labapada relevansi nilai informasi akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,355. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini mempunyai arti bahwa perubahan laba berpengaruh positif dan signifikan pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Oktaviana (2010), Adhani & Subroto (2014), dan Bogstrand & Larsson (2012), yang menyatakan bahwa informasi laba memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Informasi perubahan laba dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan Laba memberikan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pertimbangan keputusan berinvestasi. Informasi perubahan laba digunakan oleh investor karena perubahan laba merupakan salah satu informasi yang digunakan dalam pertimbangan untuk melakukan investasi, sehingga ketika manajemen mengeluarkan informasi laba, investor akan merespon informasi tersebut yang dilihat dari perubahan harga saham. Informasi tersebut relevan karena memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan disajikan tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel 2 mengenai pengaruh perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,099. Nilai Signifikansi $0,013 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Oktaviana (2010), Adhani & Subroto (2014), Agusti & Rachman (2011), dan Bogstrand & Larsson (2012) yang menyatakan bahwa informasi nilai buku ekuitas memiliki

relevansi nilai informasi akuntansi. Selain itu, Pratiwi, *et al.*, (2012) menyatakan bahwa nilai buku ekuitas merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan harga suatu sekuritas. Investor akan melihat nilai buku ekuitas perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pihak manajemen perusahaan, dimana informasi nilai buku ekuitas yang diterbitkan oleh manajemen memiliki relevansi karena memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, serta disajikan tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh perubahan laba pada relevansi nilai informasi akuntansi dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,097. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perubahan laba (β_1) pada persamaan regresi linier berganda positif signifikan dan β_4 pada persamaan regresi MRA negatif signifikan, maka variabel manajemen laba merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh perubahan laba pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa manajemen laba memperlemah pengaruh positif perubahan laba pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Habib (2004), Rahman dan Oktaviana (2010), dan Shan (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai laba. Para investor menganggap manajemen laba sebagai suatu bentuk perilaku oportunistik yang menyebabkan investor akan bereaksi negatif, yang dilihat dari turunnya relevansi nilai laba. Ketika informasi akuntansi yang disajikan oleh manajemen terindikasi adanya manajemen laba, maka investor akan bereaksi negatif karena dianggap tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,230. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perubahan nilai buku ekuitas (β_2) positif dan β_5 negatif signifikan, maka variabel manajemen laba merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh positif perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Oktaviana (2010), dan Shan (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai informasi atas nilai buku ekuitas. Hal ini berarti informasi perubahan nilai buku ekuitas terindikasi adanya kecenderungan manajemen untuk secara oportunistik memanipulasi laporan keuangan, maka tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi relevansi nilai buku ekuitas. Manajemen laba yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan dapat menurunkan relevansi nilai buku ekuitas karena informasi tersebut dianggap tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga investor bereaksi negatif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan laba dan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah manajemen laba dapat memoderasi pengaruh perubahan laba dan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan

hasil analisis, perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi. Selain itu, manajemen laba memperlemah pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Perusahaan hendaknya menghindari tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk mengatur laba yang dilaporkan agar sesuai dengan yang di inginkan. Tindakan manajemen laba dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi, yaitu menurunnya relevansi nilai informasi akuntansi karena informasi tersebut dianggap tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga investor menjadi tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Bagi para investor hendaknya mempertimbangkan perubahan laba, perubahan nilai buku ekuitas perusahaan, dan aktivitas manajemen laba sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh pada relevansi nilai informasi akuntansi. Selain itu, manajemen laba sebagai perilaku oportunistik oleh manajemen dapat memperlemah relevansi nilai informasi atas laba dan nilai buku ekuitas.

Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu mengeluarkan data *outlier*. Hal ini disebabkan karena data amatan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan industri manufaktur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas data amatan agar memungkinkan untuk melakukan analisis tanpa mengeluarkan data *outlier*, sehingga lebih mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

REFERENSI

- Abdullah, W. R. W., Maruhun, E. N. S., & Tarmizi, M. A. (2017). The Adoption of IFRS and Earnings Management: Evidence from the Construction Industry in Malaysia. *Proceedings of the Global Conference on Business and Economics Research*.
- Achiriyantiningsih, A. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Profit Margin (NPM) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Adhani, Y. S., & Subroto, B. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Volume 2.N*, 1–15.
- Agusti, R. R., & Rachman, A. F. (2011). Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen. *Jaai*, 15 no 2, 121–129.
- Agustina, & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2, 113–122.
- Astari, N. P. E., & Sukartha, I. M. (2017). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Serta Manajemen Laba Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standard. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1290–1316.
- Baboukardos, D., & Rimmel, G. (2016). Value Relevance of Accounting Information Under An Integrated Reporting Approach: A research note. *Journal Of Accounting And Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.04.004>
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: another view. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 77–104.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal Of Accounting Research*, 46(3). <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Bogstrand, O., & Larsson, E. A. (2012). Have IFRS Contributed to an Increased Value-Relevance? *UPPSALA University- Departement Of Business Studies*, (1606), 1–33.

- Collins, D. W., Maydew, E. L., & Weis, I. S. (1997). Changes in the Value-Relevance of Earnings and Book Values over the Past Forty Years. *Journal of Accounting and Economics* 24, 39–67. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00015-3](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00015-3)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, N, 193–225.
- Dwiyanti, K. T. (2017). Pengadopsian Standar Akuntansi Berbasis Ifrs , Kepemilikan Keluarga , Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2017.v12.i02.p01>
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance ?, 37(2), 319–352.
- Garcia, M. del P. R., Alejandro, K. A. C., Saenz, A. B. M., & Sanchez, H. H. G. (2016). Does an IFRS adoption increase value relevance and earnings timeliness in Latin America? *Emerging Markets Review*, S1566–0141(16)30135–2. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.11.001>
- Habib, A. (2004). Impact of Earnings Management on Value-Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence from Japan. *Managerial Finance*, 30(11), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/03074350410769344>
- Hatta, A. J., & Dwiyanto, B. S. (2012). The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Incerasing Stock Price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(110), 245–256.
- Ismawati, Yuliana, R., & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Akruwal dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal InFestasi*, 14(1), 69–79.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976).). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations, 29(2).
- Kargin, S. (2013). The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 5(4). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n4p71>

- Kusuma, H. (2006). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi : Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–12.
- Lev, B. (1989). On the Usefulness of Earnings and Earnings Research : Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research*, 27(3), 153–193.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Pinasti, M. (2004). Faktor-Faktor Yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 738–753.
- Pratiwi, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2012). Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Dan Komponen Laba Rugi Komprehensif Dalam Menjelaskan Harga Dan Return Saham. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Rahman, A. F., & Oktaviana, U. K. (2010). Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas, Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Rudra, T., & Bhattacharjee, C. D. (2012). Does IFRs Influence Earnings Management ? Evidence from India. *Journal of Management Research*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i1.849>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Shan, Y. G. (2015). Value relevance, earnings management and corporate governance in China Yuan. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2015.04.009>
- Suhartono, S. (2018). Analisis komparasi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh ifrs di indonesia, 11(1), 68–81.
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketu). Yogyakarta: BPF.